

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS,  
DAN LIQUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2012-2016**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh:**

**MOHAMMAD ANGGAM SAMBAKARIM**

**B 100140350**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN  
LIQUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2012-2016**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Yang ditulis dan disusun oleh:

**MOHAMMAD ANGGAM SAMBAKARIM**

**B 100140350**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**(Drs. Agus Muqorobin, MM)**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN**  
**LIQUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN**  
**SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**  
**PERIODE 2012-2016**

**OLEH**  
**MOHAMMAD ANGGAM SAMBAKARIM**  
**B 100140350**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari Senin, 27 April 2020 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji:**

- |   |         |
|---|---------|
| 1. Dr. Edy Purwo Saputro, S.E., M.Si<br>(Ketua Dewan Penguji) | (.....) |
| 2. Drs. Agus Muqorobin, MM.<br>(Anggota I Dewan Penguji)      | (.....) |
| 3. Drs. Kusdiyanto, M.Si.<br>(Anggota II Dewan Penguji)       | (.....) |

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Dr. H. Syamsudin, MM**  
**NIK 19570217 1986 031 001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Juni 2020

Penulis



Mohammad Anggam Sambakarim  
B100140350

# ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN LIQUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016; (2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016; dan (3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah 1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. 2) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. 3) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. .

Kata kunci: struktural modal, profitabilitas, likuiditas. saham

## Abstract

*This study aims: (1) To determine the effect of capital structure on stock prices on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016; (2) To determine the effect of profitability on stock prices on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016; and (3) To determine the effect of liquidity on stock prices on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. This type of research is quantitative descriptive. The data in this study are secondary data in the form of financial statements of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2016. The type of research is quantitative descriptive. The results of this study are 1) Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on the share price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016. 2) Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect on the share prices of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016. 3) Current Ratio (CR) has a positive and significant effect on the share prices of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016*

*Keywords: capital structure, profitability, liquidity, stock*

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan ekonominya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor. Keterlibatan masyarakat atau publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham perusahaan tertentu yang ditawarkan dalam pasar modal. Pada dasarnya, pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Husnan, 2005).

Perusahaan pertambangan adalah industri padat modal dan risiko tinggi. Pertambangan mempunyai beberapa karakteristik, yaitu sumber daya yang tidak dapat diperbarui, mempunyai risiko relatif lebih tinggi, dan pengusahaannya mempunyai dampak lingkungan baik fisik maupun sosial yang relatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan komoditi lain pada umumnya. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor

Keadaan perekonomian perusahaan dapat tercermin dari pencapaian prestasi atau kinerja yang baik. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Alat untuk mengetahui baik buruknya prestasi suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengetahui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio hutang terhadap modal. Pengukuran Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*). Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk

menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Pengukuran Liquiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sesuai dengan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Liquiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**”.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas, dan liquiditas terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data yang didapatkan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016. Data tersebut merupakan data *time series* yang bersifat historis dari tahun 2012–2016. Data yang digunakan diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk Laporan keuangan perusahaan pertambangan yang *go public* periode 2012-2016.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan semua data sekunder dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, literature serta mengumpulkan dan mencatat data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang menjadi sampel selama waktu penelitian tahun 2012-2016 yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016 yang berjumlah 38 perusahaan. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **Pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio* / DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016**

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -1,186 dan nilai absolut  $t_{hitung}$  sebesar 5,326 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,003 ( $5,326 > 2,003$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai konstanta sebesar 6,465 berarti apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap konstan maka Harga Saham akan sebesar 6,465, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -1,186 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mengakibatkan Harga Saham turun sebesar 1,186. Koefisien determinasi sebesar 0,328 menunjukkan bahwa sebesar 32,8% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan sisanya sebesar 67,2% dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016” diterima.

Menurut Kasmir (2008: 158) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mempunyai biaya utang yang besar dan akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi. Hal tersebut yang akan menyebabkan turunnya Harga Saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiatma Patriawan (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008” yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin rendah Harga Saham dan sebaliknya semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin tinggi Harga Saham.



## **Pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset* / ROA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016**

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,522 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,662 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,003 ( $4,662 > 2,003$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai konstanta sebesar 8,655 berarti apabila variabel *Return On Asset* (ROA) dianggap konstan maka Harga Saham akan sebesar 8,655, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,745 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Return On Asset* (ROA) akan mengakibatkan Harga Saham naik sebesar 0,745. Koefisien determinasi sebesar 0,273 menunjukkan bahwa sebesar 27,3% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Asset* (ROA), sedangkan sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji  $t$  dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “*Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016” diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2010: 149) yang mengatakan bahwa pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas apa yang telah diinvestasikannya. *Return On Asset* (ROA) adalah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba. ROA untuk mengukur tingkat pengembalian investasi entitas dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin kecil ROA maka kinerja keuangan kurang baik, demikian sebaliknya (Kasmir, 2014:202). Semakin tinggi laba entitas akan menarik minat investor. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula harga saham tersebut karena tingkat laba yang tinggi. Oleh karena itu semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) akan semakin menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan berakibat pada naiknya Harga Saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri (2012) “Pengaruh *Dividen Per Share*, *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”, Wahyuni (2014) “Pengaruh *Inventory Turnover*, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga

Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012”, dan Indra Setiyawan (2014) “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012”. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin tinggi Harga Saham dan semakin rendah *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin rendah pula Harga Saham.

### **Pengaruh Liquiditas (*Current Ratio* / CR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016**

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,829 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,107 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,003 ( $5,107 > 2,003$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai konstanta sebesar 9,211 berarti apabila variabel *Current Ratio* (CR) dianggap konstan maka Harga Saham akan sebesar 9,211, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,829 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Current Ratio* (CR) akan mengakibatkan Harga Saham naik sebesar 0,829. Koefisien determinasi sebesar 0,310 menunjukkan bahwa sebesar 31,0% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), sedangkan sisanya sebesar 69,0% dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji  $t$  dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “*Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015” diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Rangkuti (2006: 151) yang mengatakan perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sulit. Brigham dan Houston (2010: 148) juga berpendapat bahwa *Current Ratio* (CR) yang tinggi dianggap sebagai hal yang baik. Semakin besar *Current Ratio* (CR) akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu semakin tinggi *Current Ratio* (CR) akan semakin menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan berakibat pada naiknya Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri (2012) “Pengaruh *Dividen Per Share*, *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010” yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka akan semakin tinggi Harga Saham dan semakin rendah *Current Ratio* (CR) maka akan semakin rendah pula Harga Saham.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) secara Simultan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016**

Hasil analisis regresi linear berganda variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,705 lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,79 ( $21,705 > 2,79$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,538 menunjukkan bahwa sebesar 53,8% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) sedangkan sisanya sebesar 46,2% dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis “*Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016” diterima.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,186 dan nilai absolut  $t_{hitung}$  sebesar 5,326 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,003 ( $5,326 > 2,003$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai biaya utang yang besar dan akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan. Para investor cenderung

menghindari saham-saham yang memiliki DER tinggi. Hal tersebut yang akan menyebabkan turunnya Harga Saham.

*Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,745 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,662 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,003 ( $4,662 > 2,003$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. *Return On Asset* (ROA) adalah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba. ROA untuk mengukur tingkat pengembalian investasi entitas dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin tinggi laba entitas akan menarik minat investor. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula harga saham tersebut karena tingkat laba yang tinggi. Oleh karena itu semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) akan semakin menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan berakibat pada naiknya Harga Saham.

*Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,829 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,107 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,003 ( $5,107 > 2,003$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. *Current Ratio* (CR) yang tinggi dianggap sebagai hal yang baik. Semakin besar *Current Ratio* (CR) akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu semakin tinggi *Current Ratio* (CR) akan semakin menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan berakibat pada naiknya Harga Saham.

## **PERSANTUNAN**

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya saya ucapkan kepada Pembimbing I, Pembimbing II, dan Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberi bimbingan, support, dan bantuan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.